

PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH  
(Studi Kasus pada Kantor BPKP Perwakilan Sumatera Selatan)

**Ristya Cahyani**  
**Desloehal Djumianti, SE.,MIS.PhD**  
**Dr. Sari Lestari Zainal Ridho, SE., M.Ec.**

Program Studi Manajemen Bisnis  
Jurusan Administrasi Bisnis  
Politeknik Negeri Sriwijaya  
Palembang

ABSTRACT

*The title of this research is "The Effect of Competence on Auditor Performance (Case Study at the Representative Office of South Sumatra Representative Office)". Data obtained from the results of research on government auditors BPKP Representative Office (Development Supervision and Finance Agency). This study aims to determine and examine the influence of competency on the performance of government auditors in the BPKP Representative Office (Development Supervision and Finance Agency) partially. Data collection methods are conducted with a list of questions distributed to respondents. The total sample is 52 using non-probability method using purposive sampling method. Data analysis used is simple linear regression analysis. Hypothesis testing is done using SPSS 21 software. The results of the research and discussion show that, competency has a positive and significant effect on auditor performance, this is evidenced by the p-value results smaller than the significance level of  $0.007 < 0.05$ . which means that the higher the competency, the higher the level of auditor performance. Keywords: Independence, Competence & Performance*

ABSTRAK

*Judul Skripsi ini adalah "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Kantor BPKP Perwakilan Sumatera Selatan)". Data didapatkan dari hasil penelitian pada auditor pemerintah Kantor Perwakilan BPKP (Badan Pengawasan dan Keuangan Pembangunan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor pemerintah pada Kantor Perwakilan BPKP (Badan Pengawasan dan Keuangan Pembangunan) secara parsial Metode pengumpulan data dilakukan dengan daftar pertanyaan yang di distribusikan kepada responden. Total sampel adalah 52 menggunakan metode non-probability dengan menggunakan metode purposive sampling. analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software SPSS 21. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa, kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, hal ini di buktikan dengan hasil p-value lebih kecil dari level signifikannya yaitu  $0,007 < 0.05$ . yang artinya semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi tingkat kinerja auditor.*

*Kata Kunci: Auditor, Kompetensi, Kinerja*

**PENDAHULUAN**

BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) merupakan salah satu Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang bertanggung jawab kepada presiden. Menurut PERMENPAN No PER/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit APIP selain BPKP ada 3 instansi yang termasuk kedalam APIP yaitu Inspektorat Jendral (Itjen)/Inspektorat Utama (Ittama) bertanggung jawab kepada Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), Inspektorat Pemerintah Provinsi yang bertanggung jawab kepada Gubernur, dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota. APIP

diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada layanan instansi pemerintah. APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (good governance) yang mengarah pada pemerintahan yang bersih.

BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) sebagai auditor internal pada pemerintah pusat juga memiliki tanggung jawab besar yaitu menciptakan proses tata kelola pemerintahan yang baik, bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta penerapan sistem pengendalian manajemen (Pradita, 2010). Dalam pelaksanaannya, BPKP memiliki dasar hukum yaitu pasal 52, 53 dan 54 Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 103/2001 mengatur tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas (Noe, 2002: 94). Lee dan Stone (1995) dalam Efendy (2010) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Sedangkan menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Alim, dkk (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005:67) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok (Mangkunegara, 2005:15). Gibson (1996:95) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi.

### Kompetensi

Dilihat dari disiplin perilaku organisasi, kompetensi bersama dengan komitmen termasuk pada kelompok faktor karakteristik individu anggota organisasi. Para ahli perilaku organisasi seperti Kreitner dan Kinicki (2003), konsep kompetensi dipahami sebagai gabungan dari kemampuan dan keterampilan. Dijelaskan oleh Kreitner dan Kinicki (2003: 185) bahwa :

Kemampuan dan keterampilan mendapat perhatian yang cukup besar dalam lingkaran manajemen masa kini. Penggunaan istilah kompetensi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan hal ini. Kemampuan menunjukkan karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik dan mental seseorang. Keterampilan di sisi lain adalah kapasitas khusus untuk memanipulasi objek.

Menurut Gibbins (1984) dalam Hernandito (2002) pengalaman menciptakan standar pengetahuan, terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengetahuan langsung

masa lalu. Teori ini menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor bisa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki banyak pengetahuan dan struktur memori yang lebih baik dibanding auditor yang belum berpengalaman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (1998) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas :

- 1) Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman.
- 2) Ciri-ciri psikologis, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerjasama dengan orang lain.

Libby (1991) dalam Hernandito (2002) mengatakan bahwa seorang auditor menjadi ahli terutama diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Seorang auditor lebih berpengalaman akan memiliki skema lebih baik dalam mengidentifikasi kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman. Sehingga pengungkapan informasi tidak lazim oleh auditor yang berpengalaman juga lebih baik dibandingkan pengungkapan oleh auditor yang kurang berpengalaman.

Kompetensi Teknis Pengawasan Auditor Internal Pemerintah Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor PER-211/K/JF/2010 Tentang Standar Kompetensi Auditor.

“Kompetensi teknik pengawasan terkait dengan persyaratan untuk dapat melaksanakan penugasan pengawasan sesuai dengan jenjang jabatannya. Kompetensi teknis pengawasan meliputi 7 bidang kompetensi yang dikategorikan dalam kompetensi inti kompetensi pendukung dan kompetensi manajerial.

Ketujuh bidang kompetensi tersebut adalah:

1. Kompetensi bidang manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola sektor publik
2. Kompetensi bidang strategi pengawasan
3. Kompetensi bidang pelaporan hasil pengawasan
4. Kompetensi bidang sikap profesional
5. Kompetensi bidang komunikasi
6. Kompetensi bidang lingkungan pemerintahan
7. Kompetensi bidang manajemen pengawasan.

Audit internal membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses tata kelola organisasi, pengendalian, dan manajemen risiko. Oleh karena itu sangat penting bagi auditor untuk memiliki kompetensi bidang manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola sektor publik. Selanjutnya agar auditor dapat melaksanakan pengawasan secara profesional maka diperlukan kompetensi bidang strategi pengawasan, yaitu bagaimana pengawasan tersebut dilaksanakan, serta teknik dan metode pengawasan yang digunakan. Ini meliputi berbagai bentuk pengawasan sesuai PerMenPAN nomor: PER/220/M.PAN/7/2008. Pengawasan yang dilakukan tidak akan berarti apabila tidak memberikan nilai tambah bagi organisasi pemerintah. Oleh karenanya kompetensi di bidang pelaporan hasil pengawasan penting untuk dimiliki auditor agar hasil penugasan pengawasan dapat mendorong perbaikan bagi auditan dalam mengelola organisasinya serta mengendalikan dan mengelola risiko di dalam organisasinya. Sementara itu, kompetensi bidang sikap profesional memastikan auditor berperilaku yang mencerminkan profesionalismenya, baik pada saat sedang melaksanakan penugasannya maupun di luar penugasan pengawasan. Untuk mendukung pelaksanaan pengawasan, kompetensi di bidang komunikasi akan membantu memberikan keyakinan bahwa komunikasi yang dilakukan jelas dan dapat dimengerti. Selain itu pemahaman auditor mengenai faktor-faktor tertentu dan isu-isu terkait pemerintahan yang terangkum dalam kompetensi bidang lingkungan pemerintahan akan mendukung hasil pengawasan yang realistis dan dapat diterima pihak-pihak terkait. Terakhir, kompetensi bidang manajemen pengawasan diperlukan agar pengawasan dapat dikelola dengan baik sehingga tujuan pengawasan dapat dicapai.” Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional BPKP (2010:11-13)

## Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor internal.

Santi Setiawan (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan variabel x1 adalah independensi dan x2 adalah kompetensi dan hasilnya pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat nilai sig. 0,048 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki (Alim, 2007:16). Sesuai dengan standar umum bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dan Loebbecke, 1997). Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim, 2007:16). Hasil penelitian ini sesuai dengan Elfarini (2007), Alim (2007) dan Castellani (2008) bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Indah (2010) bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di dalam penelitian ini, pengalaman dan pengetahuan auditor merupakan subvariabel dari kompetensi.

Edy Sujana (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Komitmen terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten. X1 dalam penelitian ini adalah kompetensi x2 motivasi dan x3 komitmen hasil dari penelitian ini adalah Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa Nilai standardized estimate pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja adalah 0.146, S.E sebesar 0.065, C.R sebesar 2.684 dan nilai p sebesar 0.007. Berdasarkan nilai tabel t (d.f = 60, signifikansi 5%) =  $\pm 1.671$ , maka diketahui bahwa koefisien regresi yang mengukur pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja dinyatakan signifikan. Hal ini disebabkan karena nilai hitung  $t \geq$  nilai tabel t atau nilai  $p < 0.05$ . Demikian pula nilai estimasi pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja menunjukkan angka 0.174 (positif). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja. Artinya, semakin tinggi kompetensi auditor internal/pegawai inspektorat, maka semakin baik kinerja auditor internal/pegawai inspektorat dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya semakin rendah kompetensi auditor internal/pegawai inspektorat, maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan. Kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan maka kinerja pegawai akan semakin meningkat karena pegawai yang kompeten biasanya memiliki kemampuan dan kemauan yang cepat untuk mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi, melakukan pekerjaan dengan tenang dan penuh dengan rasa percaya diri, memandang pekerjaan sebagai suatu kewajiban.

Lutfi Setiadi (2016) Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal (Studi Empiris Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk ). Variabel dalam penelitian ini adalah x1 kompetensi x2 independensi dan y adalah kinerja hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi auditor internal secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif verifikatif. Sampel pada penelitian ini 30 auditor internal yang bekerja sebagai karyawan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda serta pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan motivasi auditor internal secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Secara parsial, besarnya pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit yaitu sebesar 18,7 %, kemudian besarnya pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit yaitu sebesar 43,9 %, dan besarnya pengaruh motivasi auditor internal terhadap kualitas audit yaitu sebesar 6,2 %. Secara simultan kompetensi, independensi, dan motivasi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai kontribusi yang diberikan 68,8 %, sedangkan sisanya 31,2 % merupakan kontribusi dari variabel yang tidak diteliti seperti pengalaman auditor internal, etika auditor internal, objektivitas auditor internal, integritas auditor internal, dan sikap atau attitude auditor internal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor pemerintah. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Perwakilan BPKP Sumsel di Jl Bank Raya no.2, Demang Lebar Daun, Ilir Barat I, Kota Palembang Sumatera Selatan. Objek penelitian ini adalah auditor pemerintah yang bekerja di Kantor Perwakilan BPKP Sumsel. yang didukung oleh data laporan perusahaan periode 2016-2018. Peneliti ingin meneliti pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor pemerintah pada kantor perwakilan BPKP sumsel.

### **Rancangan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 2014:179).

Metode penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2015:14), yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, tehnik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau random sampling, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini ada dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi adalah berupa hasil kuisioner atau jawaban dari responden.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah data yang tersedia pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Sumatera Selatan

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu (Sugiyono, 2008:117).

Populasi pada penelitian ini adalah auditor internal di BPKP Sumatera Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 orang. Untuk menentukan sampel digunakan Rumus Yamane (1956) dalam Sukandarrumidi (2004:56) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

D = Bound of error (0,1)/10%

Sehingga sampel (responden) dalam penelitian ini dapat dihitung jumlahnya sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{110(0,1)^2 + 1} = 52,380952381 \text{ dibulatkan menjadi } 52$$

Jadi sampel (responden) yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 52 responden.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

#### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari teori dari bahan-bahan *literature, text book*, maupun catatan perkuliahan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas sebagai bahan pendukung yang penulis tuangkan dalam tinjauan pustaka.

#### **2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Pengumpulan data dilakukan secara langsung ke Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumatera Selatan untuk menghimpun data faktual dalam rangka pengujian hipotesis agar diperoleh data primer, teknik yang dilakukan adalah Kuesioner yang merupakan suatu lembaran isian yang di dalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Data-data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diambil kesimpulan. Setiap jawaban responden diberikan skor dengan menggunakan skala likert dengan rentang 1-5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju.

#### **3. Kuesioner**

Ada beberapa pengertian kuesioner yang diungkapkan oleh para ahli yaitu menurut Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2015).

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Dengan demikian *angket/kuesioner* adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti di mana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian. Angket tersebut pada akhirnya diberikan kepada responden untuk dimintakan jawaban. Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

Sugiyono (20015) juga mengemukakan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penelitian dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri

2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama seperti yang dimaksud oleh peneliti

### Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012: 131). Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2010:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala Likert membuat variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala penilaian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sangat setuju dengan nilai 5
- b. Setuju dengan nilai 4
- c. Cukup setuju dengan nilai 3
- d. Tidak setuju dengan nilai 2
- e. Sangat tidak setuju dengan nilai 1

Analisis data kuantitatif akan mengukur jawaban responden dengan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Range Penelitian

No.	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sanusi, 2011:59

### Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, perlunya definisi operasional variabel dari variabel-variabel yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, yang akan memberikan gambaran tentang konstruksi dari masing-masing variabel dan pengukuran untuk masing-masing variabel. Hal ini perlu dilakukan supaya penelitian yang diajukan semaksimal mungkin tidak menimbulkan kerancuan baik dalam pengukuran analisis maupun pembuktian selanjutnya.

Definisi operasional variabel yang akan digunakan kemudian ditarik kesimpulan berikut akan dijelaskan definisi operasi variabel yang digunakan penelitian ini :

#### a. Kinerja

Indikator-indikator pengukuran untuk menilai kinerja karyawan menurut Chester I. Barnard dalam Suyadi Prawirosentono (2008:27-32), adalah sebagai berikut:

##### 1. Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dari suatu organisasi apabila tujuan suatu organisasi dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan, efisiensi berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan.

## 2. Otoritas dan Tanggung Jawab

Otoritas adalah wewenang yang dimiliki seseorang untuk memerintah orang lain (bawahannya) untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing bawahan dalam suatu organisasi. Sedangkan tanggung jawab adalah bagian yang tidak terpisahkan atau sebagai akibat dari kepemilikan wewenang tersebut. Bila ada wewenang berarti dengan sendirinya muncul tanggung jawab.

## 3. Disiplin

Disiplin apabila taat pada hukum dan peraturan yang berlaku. Disiplin karyawan sebagai ketaatan karyawan bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dimana karyawan bekerja.

## 4. Inisiatif

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk suatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Setiap inisiatif sebaliknya mendapat perhatian atau tanggapan positif dari atasan.

### b. Kompetensi

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, kompetensi auditor internal pemerintah akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Agung dalam (Setiadi, 2016) indikator-indikator kompetensi auditor internal pemerintah meliputi :

#### 1. Mutu personal yang baik

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor internal pemerintah harus memiliki mutu personal yang baik, seperti memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif. Mampu bekerja sama dengan, auditor internal pemerintah juga harus memiliki integritas yang tinggi serta dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

#### 2. Pengetahuan yang memadai

Seorang auditor internal pemerintah harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analitis, memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor internal pemerintah bekerja, memiliki pengetahuan tentang auditing, memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu dalam mengolah angka dan data.

#### 3. Keahlian khusus dalam bidangnya

Keahlian khusus yang harus dimiliki oleh auditor internal pemerintah antara lain, memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat, memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer, minimal mampu mengoperasikan word processing dan spread sheet, memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

### Uji Instrumen Variabel

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:121) Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*.

Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item yang tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan. Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasinya  $(r) \geq 0,3$  dengan  $\alpha = 0,05$ .

#### 2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Menurut Ghazali (2006), suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu



ke waktu, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali,2012:47).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### Metode Analisis

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. (Dewi, 2011:508). Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja auditor

X = Kompetensi

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

#### b. Uji Parsial

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

Formulasi hipotesis :

Ho :  $b_i = 0$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan dengan suatu instrumen Yusi (2009:88) Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 21.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 52 responden.

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item yang tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan. Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasinya ( $r \geq 0,3$  dengan  $\alpha = 0,05$

Tabel 4.3.

Variabel	Butir	r-hitung	Sig	ket
Kompetensi (X)	Saya memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan	0,800	0,000	Valid
	Selain pendidikan formal, untuk melaksanakan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang di peroleh dari pelatihan, khususnya di bidang audit.	0,884	0,000	Valid
	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis instansi yang akan saya audit	0,737	0,000	Valid
	Untuk melaksanakan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi institusi yang akan saya audit	0,879	0,000	Valid
	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.	0,840	0,000	Valid
	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan	0,814	0,000	Valid
	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin baik	0,766	0,000	Valid
Kinerja (Y)	Dalam melaksanakan tugas, saya jarang melakukan kesalahan	0,804	0,000	Valid
	Saya memiliki keterampilan teknis untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	0,762	0,000	Valid
	Saya merasa mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang di bebankan kepada saya .	0,877	0,000	Valid
	Saya dapat menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya	0,862	0,000	Valid
	Kedisiplinan saya dapat saya terapkan dalam menyelesaikan pekerjaan	0,858	0,000	Valid
	Saya patuh pada tata tertib dan aturan yang telah di tetapkan oleh BPKP	0,762	0,000	Valid
	Saya sering mengajukan gagasan dan inisiatif untuk menyelesaikan masalah.	0,802	0,000	Valid
	Saya memiliki inisiatif yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan baru	0,836	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil pehitungan rhitung variabel independensi, kompetensi dan kinerja auditor pemerintah masing-masing item memiliki nilai rhitung lebih besar dari rTabel (rhitung > 0,24). Ini berarti data pada variabel independensi, kompetensi dan kinerja auditor pemerintah adalah valid dan handal, sehingga kuesioner yang digunakan dapat dilakukan pada analisis selanjutnya.

Variabel kompetensi (X) terdapat item yang mempunyai nilai validitas yang paling besar dari item lainnya yaitu item ke-2 yang berisi bahwa selain pendidikan formal, untuk melaksanakan audit yang baik, auditor juga membutuhkan pengetahuan yang di peroleh dari

pelatihan, khususnya di bidang audit. Nilai validitas untuk item ke-2 yaitu sebesar 0,884. Ini berarti auditor pemerintah menaruh perhatian pada pendidikan non formal yang berkaitan dengan audit.

Variabel kinerja (Y) terdapat item yang mempunyai nilai validitas yang paling besar dari item lainnya yaitu item ke-3 yang berisi bahwa auditor merasa mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang di bebaskan kepadanya. Nilai validitas untuk item ke-3 yaitu sebesar 0,877.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsisten alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Uji ini menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau handal. Pengujian kehandalan variabel tiap item menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Menurut sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Butir	Alpha	Keterangan
Kompetensi (X)	Saya memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan	0,917	Reliabel
	Selain pendidikan formal, untuk melaksanakan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang di peroleh dari pelatihan, khususnya di bidang audit.		
	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis instansi yang akan saya audit		
	Untuk melaksanakan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi institusi yang akan saya audit.		
	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.		
	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan		
	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin baik		
Kinerja Auditor (y)	Dalam melaksanakan tugas, saya jarang melakukan kesalahan	0,928	Reliabel
	Saya memiliki keterampilan teknis untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu		
	Saya merasa mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan yang di bebaskan kepada saya .		
	Saya dapat menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya		

Lanjutan tabel 4.4  
Hasil Uji Reliabilitas

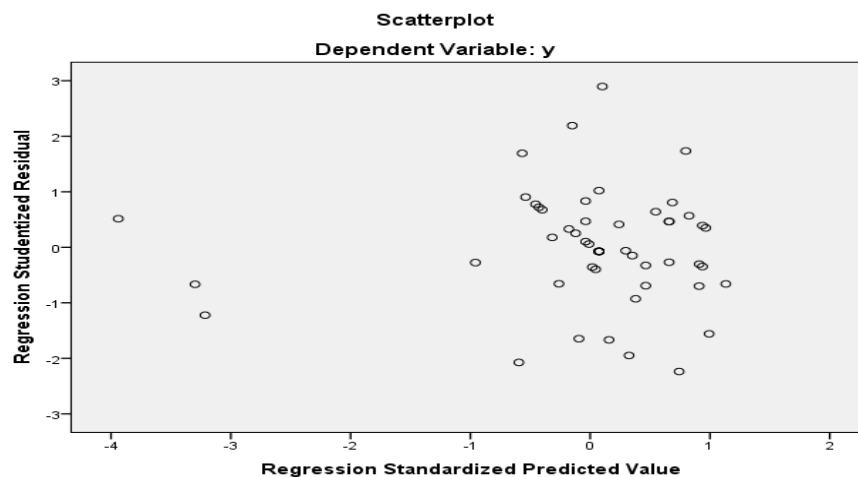
Variabel	Butir	Alpha	Keterangan
Kinerja (Y)	Saya sering mengajukan gagasan dan inisiatif untuk menyelesaikan masalah.	0,928	Reliabel
	Saya sering mengajukan gagasan dan inisiatif untuk menyelesaikan masalah.		
	Saya memiliki inisiatif yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan baru		
	Saya sering mengajukan gagasan dan inisiatif untuk menyelesaikan masalah.		
	Saya memiliki inisiatif yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas pekerjaan baru		

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:52).

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Gambar 4.2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas Dengan Data Kinerja Auditor Sebagai Variabel Dependen



Sumber: Data primer yang diolah. 2018

Berdasarkan Gambar 4.2, merupakan diagram pencar residual yaitu selisih antara nilai Y prediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas, dan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Karena

diagram di atas tidak membentuk suatu pola tertentu atau acak, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Analisis Uji Regresi Linier

#### a. Analisis Model Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis uji statistik yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, yakni mengetahui pengaruh kompetensi (X) terhadap kinerja auditor (Y) adalah uji regresi linier sederhana. Permodelan persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja auditor

X = Kompetensi

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil estimasi analisis kuantitatif berdasarkan uji statistik Regresi Linier sederhana, menghasilkan koefisien dengan model dan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rangkuman Nilai Koefisien Regresi Regresi Linier Sederhana  
Pengaruh X Terhadap Y

Parameter	Koefisien	t-hitung	Sig
Konstanta	5,680	2,371	0,022
Kompetensi	0,482	2,798	0,007

Sumber: Data primer diolah. 2018

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier sederhana pada Tabel 4.6 di atas, maka diperoleh nilai estimasi data untuk model persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$\text{Kinerja auditor} = 5,680 + 0,482X_{\text{kompetensi}}$$

Berdasarkan nilai pada data model persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 5,680, maka dapat diasumsikan bahwa nilai Kinerja auditor pada saat faktor kompetensi tidak mengalami perubahan (konstan) adalah sebesar 5,680 poin.
- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi (X) bertanda positif sebesar 0,482, maka nilai ini menunjukkan bahwa sikap pengaruhnya adalah positif dan dapat meningkatkan nilai Kinerja auditor. Artinya, bahwa setiap terjadi peningkatan pada nilai kompetensi sebesar 1 poin maka nilai Kinerja auditor diasumsikan akan dapat meningkatkan sebesar 0,482 poin dari nilai sebelumnya

#### b. Analisis Uji t (Hipotesis Parsial)

Pengujian hipotesis parsial yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji statistik t dari metode analisis regresi linier sederhana. Analisis uji t statistik ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberartian pengaruh variabel kompetensi (X) secara parsial (individu) terhadap Kinerja auditor (Y).

Dalam penelitian ini, pengujian keberartian pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dinyatakan melalui hipotesis. Penentuan hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja kinerja auditor pemerintah pada Kantor Perwakilan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Sumatera Selatan.

Ghozali (2011:95), menyatakan bahwa kriteria pengambilan keputusan yang harus dipenuhi pada taraf independensi 95% adalah:

- Jika nilai probabilitas t-statistik (p-value)  $< \alpha$  0,05, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan (H diterima).
- Jika nilai probabilitas t-statistik (p-value)  $> \alpha$  0,05, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan (H ditolak).

Hasil uji t regresi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8  
Hasil Uji t Pengaruh Kompetensi (X) Secara Parsial Terhadap Kinerja auditor (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstan	5,680	2,396		2,371	,022
X	,482	,172	,454	2,798	,007

Sumber: Data primer diolah. 2018

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (individu) dengan menggunakan uji t-statistik yang dapat dilihat pada data di Tabel 4.8, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi (X) Terhadap Kinerja auditor (Y)

Hipotesis parsial yang diajukan adalah: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja kinerja auditor pemerintah pada Kantor Perwakilan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil uji statistik t regresi linier sederhana pada Tabel 4.8, maka diperoleh nilai t-hitung untuk variabel kompetensi (X) sebesar 2,798 dengan tingkat signifikan t (p-value) sebesar 0,007. Karena nilai p-value  $0,007 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis secara statistik pada taraf signifikan 5% terbukti dan diterima. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja kinerja auditor pemerintah pada Kantor Perwakilan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Sumatera Selatan. Artinya, semakin tinggi kompetensi maka Kinerja auditor juga akan semakin meningkat.

**Pembahasan**

Besaran Pengaruh Variabel Kompetensi (X) terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah di BPKP Sumatera Selatan.

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang telah penulis analisis sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel kompetensi yang merupakan variabel independen dan kinerja auditor yang merupakan variabel dependen, variabel kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini dapat dilihat pada hasil uji t regresi linier sederhana, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel sikap calon investor (X) sebesar 2,798 dengan tingkat signifikan t (p-value) sebesar 0,007. Karena nilai p-value  $0,007 < \alpha$  (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, hipotesis parsial yaitu: Terdapat pengaruh signifikan kompetensi terhadap kinerja auditor, secara statistik terbukti dan hipotesis diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai kompetensi maka kinerja auditor akan meningkat. hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh pada kinerja auditor dikarenakan pengetahuan yang cukup, menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan pengalaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: “Variabel kompetensi (X2) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan melalui  $t_{sig} < 0,007 < 0,05$  yang mana hasil tersebut peneliti peroleh dari pengolahan data kuesioner terhadap auditor pemerintah BPKP.”

### **Saran**

Meskipun peneliti telah menyusun penelitian dengan sebaik-baiknya tetapi masih saja banyak kekurangan dalam penelitian ini dengan segala keterbatasannya. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor pemerintah BPKP hal ini dapat dikatakan. Itu berarti kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal pemerintah yang ada di BPKP akan sangat berpengaruh pada kinerjanya, oleh karena itu penulis menyarankan agar petinggi BPKP dapat lebih memperhatikan hal tersebut agar tugas dan fungsi BPKP sebagai pengawas keuangan dan pembangunan dapat terjalankan dengan baik.

2. Seleksi rekrutmen selanjutnya sebaiknya berdasarkan kompetensi yang sudah tertuang dalam Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Nomor PER-211/K/JF/2010 Tentang Standar Kompetensi Auditor.